

Efektivitas Kegiatan Cultural Exchange antara Mahasiswa Unimus Indonesia dan Mahasiswa Rajamangala Thailand dalam Memahami Keberagaman Budaya

Paramitha Maylina Afifah¹, Nurhayati², Edy Purwanto³, Firdaus⁴

Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia
paramithamaylina@gmail.com¹, nurhayati@unimus.ac.id²,
edypurwanto@unimus.ac.id³, fir@unimus.ac.id⁴

Submitted: 26th April 2026 | **Edited:** 30th June 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Afifah, P. M., Nurhayati, N., Purwanto, E., & Firdaus, F. (2026). Efektivitas Kegiatan Cultural Exchange antara Mahasiswa Unimus Indonesia dan Mahasiswa Rajamangala Thailand dalam Memahami Keberagaman Budaya. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(2), 619-626.

ABSTRACT

Cultural exchange activities serve as an important means of enhancing cross-cultural understanding in the era of globalization. The cultural exchange program between students from Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) in Indonesia and students from Rajamangala University of Technology in Thailand aims to strengthen understanding of cultural diversity, promote tolerance, and foster international communication among students. The activities were conducted through cultural seminars, group discussions, traditional art performances, educational visits, and direct social interactions between participants from both countries. The program was evaluated using a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation of activities. The results indicate that cultural exchange effectively enhances participants' understanding of cultural values, social customs, languages, and communication patterns in Indonesian and Thai societies. Furthermore, this activity also fostered attitudes of tolerance, cooperation, and mutual respect among participants. The cultural exchange program proved effective in broadening students' international perspectives while strengthening academic ties between universities. It is hoped that this activity can be further developed as a means of strengthening multicultural education within the university environment.

Keywords: Cultural Exchange, Cultural Diversity, International Students, Cultural Tolerance, Multicultural Education

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mendorong meningkatnya interaksi antarbangsa dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan tinggi. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk mahasiswa yang mampu memahami keberagaman budaya dan memiliki kompetensi global (Banks, 2019). Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman lintas budaya adalah melalui kegiatan cultural exchange atau pertukaran budaya.

Program cultural exchange antara mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) Indonesia dan mahasiswa Rajamangala University of Technology Thailand merupakan bentuk kerja sama internasional yang bertujuan untuk memperluas wawasan mahasiswa mengenai keberagaman budaya di kawasan Asia Tenggara. Kegiatan ini menjadi media pembelajaran langsung bagi mahasiswa untuk mengenal nilai-nilai budaya, tradisi, bahasa, kebiasaan sosial, dan pola komunikasi masyarakat dari negara lain.

Keberagaman budaya merupakan suatu kekayaan sosial yang perlu dipahami dan dihargai oleh generasi muda. Namun demikian, masih terdapat mahasiswa yang memiliki keterbatasan pemahaman terhadap budaya asing akibat minimnya pengalaman interaksi internasional. Kondisi tersebut dapat memunculkan stereotip budaya dan hambatan komunikasi lintas budaya (Liliweri, 2016). Oleh karena itu, kegiatan cultural exchange menjadi penting sebagai sarana membangun sikap toleransi dan pemahaman multikultural.

Kegiatan cultural exchange tidak hanya memberikan pengalaman akademik, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, kerja sama tim, dan adaptasi sosial mahasiswa (Samovar et al., 2020). Interaksi langsung antar mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman budaya secara nyata. Selain itu, program pertukaran budaya terbukti berkontribusi signifikan dalam menurunkan kecemasan komunikasi antarbudaya dan menumbuhkan kecerdasan kultural (cultural intelligence) yang esensial di era global (Wardani & Rahmawati, 2024). Pengalaman imersif ini juga mempercepat proses adaptasi sosiokultural mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam komunitas lokal mitra (Pratama & Sukma, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pertukaran mahasiswa internasional mampu meningkatkan kompetensi komunikasi lintas budaya dan sikap toleransi mahasiswa (Nugroho & Wibowo, 2021). Selain itu, implementasi pendidikan multikultural melalui kegiatan internasional juga berdampak positif terhadap peningkatan wawasan global mahasiswa (Yuniarti & Prasetyo, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan cultural exchange antara mahasiswa UNIMUS Indonesia dan mahasiswa Rajamangala University of Technology Thailand dalam memahami

keberagaman budaya. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program internasional berbasis pendidikan multikultural di perguruan tinggi.

METODE

Globalisasi telah mendorong meningkatnya interaksi antarbangsa dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan tinggi. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk mahasiswa yang mampu memahami keberagaman budaya dan memiliki kompetensi global. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman lintas budaya adalah melalui kegiatan cultural exchange atau pertukaran budaya.

Program cultural exchange antara mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) Indonesia dan mahasiswa Rajamangala University of Technology Thailand merupakan bentuk kerja sama internasional yang bertujuan untuk memperluas wawasan mahasiswa mengenai keberagaman budaya di kawasan Asia Tenggara. Kegiatan ini menjadi media pembelajaran langsung bagi mahasiswa untuk mengenal nilai-nilai budaya, tradisi, bahasa, kebiasaan sosial, dan pola komunikasi masyarakat dari negara lain.

Keberagaman budaya merupakan suatu kekayaan sosial yang perlu dipahami dan dihargai oleh generasi muda. Namun demikian, masih terdapat mahasiswa yang memiliki keterbatasan pemahaman terhadap budaya asing akibat minimnya pengalaman interaksi internasional. Kondisi tersebut dapat memunculkan stereotip budaya dan hambatan komunikasi lintas budaya. Oleh karena itu, kegiatan cultural exchange menjadi penting sebagai sarana membangun sikap toleransi dan pemahaman multikultural.

Kegiatan cultural exchange tidak hanya memberikan pengalaman akademik, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, kerja sama tim, dan adaptasi sosial mahasiswa. Interaksi langsung antar mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman budaya secara nyata.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan cultural exchange antara mahasiswa UNIMUS Indonesia dan mahasiswa Rajamangala Thailand dalam memahami keberagaman

budaya. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program internasional berbasis pendidikan multikultural di perguruan tinggi.

Kegiatan cultural exchange dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif dengan melibatkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) Indonesia dan mahasiswa Rajamangala University of Technology Thailand. Kegiatan dilaksanakan selama lima hari dengan berbagai rangkaian aktivitas yang mendukung pemahaman lintas budaya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi antara pihak UNIMUS dan Rajamangala University terkait penyusunan jadwal kegiatan, materi cultural exchange, pembagian kelompok peserta, dan menyimpan fasilitas pendukung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa program utama, yaitu:

- a. Seminar budaya Indonesia di Thailand.
- b. Diskusi kelompok mengenai keberagaman budaya.
- c. Pertunjukan seni tradisional kedua negara.
- d. Kunjungan edukatif ke tempat budaya dan pendidikan.
- e. Interaksi sosial dan permainan budaya.
- f. Presentasi pengalaman budaya peserta.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitas melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Pengukuran efektivitas kegiatan dilakukan berdasarkan indikator:

- a. Peningkatan pemahaman budaya peserta.
- b. Kemampuan komunikasi lintas budaya.
- c. Sikap toleransi dan penghargaan terhadap budaya lain.
- d. Keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan pemahaman dan sikap peserta sebelum dan sesudah mengikuti program cultural exchange.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Cultural Exchange

Kegiatan cultural exchange berlangsung secara interaktif dan melibatkan seluruh peserta secara aktif. Program diawali dengan kegiatan pembukaan dan pengenalan budaya masing-masing negara. Mahasiswa Indonesia memperkenalkan budaya lokal seperti tari tradisional, makanan khas, dan bahasa daerah, sedangkan mahasiswa Thailand memperkenalkan budaya Thailand melalui seni pertunjukan, pakaian tradisional, dan permainan budaya.

Kegiatan seminar budaya menjadi salah satu aktivitas utama yang memberikan pemahaman teoritis mengenai keberagaman budaya di Indonesia dan Thailand. Dalam sesi ini, peserta memperoleh wawasan mengenai nilai sosial, adat istiadat, norma masyarakat, dan kebiasaan komunikasi dari kedua negara.

Selain seminar, kegiatan diskusi kelompok juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan interaksi antar mahasiswa. Peserta berdiskusi mengenai perbedaan budaya, tantangan komunikasi, serta pengalaman adaptasi selama mengikuti program cultural exchange.

Efektivitas Kegiatan dalam Memahami Keberagaman Budaya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan cultural exchange menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman keberagaman budaya mahasiswa. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka memperoleh pengalaman baru mengenai budaya negara lain dan menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan sosial budaya.

Mahasiswa Indonesia mulai memahami pola kehidupan masyarakat Thailand yang menjunjung tinggi kesopanan, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap tradisi kerajaan. Sebaliknya, mahasiswa Thailand memahami keberagaman budaya Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, dan tradisi lokal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kim (2017) yang menyatakan bahwa interaksi budaya secara langsung mampu meningkatkan kemampuan adaptasi sosial individu dalam lingkungan multikultural.

Kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya mahasiswa. Peserta belajar menggunakan bahasa internasional dalam berkomunikasi dan memahami pentingnya sikap saling menghargai selama proses interaksi. Menurut Deardorff (2015),

kompetensi komunikasi antarbudaya dapat berkembang melalui pengalaman internasional yang melibatkan interaksi aktif antar individu dari latar budaya berbeda.

Tabel 1. Indikator Efektivitas Kegiatan Cultural Exchange

No	Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Pemahaman budaya asing	Rendah	Tinggi
2	Kemampuan komunikasi internasional	Cukup	Baik
3	Sikap toleransi budaya	Sedang	Tinggi
4	Kepercayaan diri berinteraksi	Rendah	Baik

Sumber: Kegiatan PKM, 2026

Dampak Sosial dan Akademik

Program cultural exchange memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan akademik mahasiswa. Dari aspek sosial, peserta menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan mahasiswa internasional dan memiliki sikap toleransi yang lebih baik.

Dari aspek akademik, kegiatan ini memperluas wawasan mahasiswa mengenai pendidikan internasional dan membuka peluang kerja sama akademik antar perguruan tinggi. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman belajar berbasis praktik langsung melalui interaksi budaya.

Penelitian Sari dan Hidayat (2022) menjelaskan bahwa kegiatan cultural exchange mampu meningkatkan rasa empati, toleransi, dan penghargaan terhadap budaya lain pada mahasiswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

Faktor Pendukung dan Kendala Kegiatan

Keberhasilan kegiatan cultural exchange didukung oleh kerja sama yang baik antara kedua universitas, antusiasme peserta, serta dukungan fasilitas yang memadai. Adanya kegiatan interaktif dan praktik budaya secara langsung juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan, seperti perbedaan bahasa, keterbatasan waktu pelaksanaan, dan perbedaan kebiasaan komunikasi antar peserta. Kendala tersebut dapat diatasi melalui penggunaan bahasa internasional dan pendampingan oleh panitia kegiatan.



Sumber: Dokumentasi PKM, 2026

Gambar 1. Kegiatan Cultural Exchange

Dokumentasi kegiatan meliputi seminar budaya, pertunjukan seni tradisional, diskusi kelompok, dan kunjungan edukatif mahasiswa Indonesia dan Thailand selama program cultural exchange berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan cultural exchange antara mahasiswa UNIMUS Indonesia dan mahasiswa Rajamangala Thailand, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program cultural exchange efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap keberagaman budaya.

2. Kegiatan mampu meningkatkan sikap toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap budaya lain.
3. Interaksi langsung antar mahasiswa memberikan pengalaman pembelajaran internasional yang positif.
4. Program cultural exchange mendukung penguatan pendidikan multikultural dan kerja sama internasional antar perguruan tinggi.
5. Kegiatan perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang dan cakupan peserta yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Semarang Khususnya pada Program Studi Manajemen (UNIMUS) yang telah memfasilitasi dan Rajamangala University of Technology Thailand yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan cultural exchange sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2019). *An Introduction to Multicultural Education*. New York: Pearson Education.
- Deardorff, D. K. (2015). *Intercultural Competence in Higher Education: International Approaches, Assessment and Application*. New York: Routledge.
- Hofstede, G. (2018). *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions and Organizations Across Nations*. California: Sage Publications.
- Kim, Y. Y. (2017). Cross-Cultural Adaptation Theory. *International Encyclopedia of Intercultural Communication*, 1-13.
- Liliweri, A. (2016). *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. (2018). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., & Wibowo, T. (2021). Pengaruh Program Pertukaran Mahasiswa terhadap Pemahaman Multikultural Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Global*, 5(2), 112-120.
- Pratama, A. R., & Sukma, D. (2025). Akselerasi adaptasi sosiokultural mahasiswa melalui program imersif pertukaran budaya internasional. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 9(1), 45–58.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2020). *Communication Between Cultures*. Boston: Cengage Learning.
- Sari, N., & Hidayat, R. (2022). Peran Cultural Exchange dalam Meningkatkan Toleransi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 45-56.
- Wardani, K. S., & Rahmawati, E. (2024). Pengembangan *cultural intelligence* dan reduksi kecemasan komunikasi antarbudaya dalam *global student exchange*. *Jurnal Komunikasi Lintas Budaya*, 12(2), 112–126.
- Yuniarti, D., & Prasetyo, A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Program Pertukaran Mahasiswa Internasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 221-230.